

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Psychological Meaning of Money

1. Pengertian *Psychological Meaning of Money*

Setiap individu memiliki arti tersendiri mengenai uang berdasarkan status, tingkat kekayaan materi, pekerjaan, dan gaji. Menurut Mitchell dan Mickel mendefinisikan uang dilihat dari makna psikologi uang, yaitu individu memahami tentang uang dengan cara bagaimana uang dapat mempengaruhi industri dan organisasi masalah psikologi seperti penempatan, motivasi kerja, kompensasi, dan seleksi. Sikap individu mengenai uang bisa dipahami dan dipelajari melalui proses sosialisasi semenjak usia dini, kemudian dipertahankan dan dimatangkan lebih dalam lagi saat memasuki usia dewasa.

Psychological meaning of money tiap individu tidak sama, karena disebabkan oleh banyak faktor, antara lain faktor pengalaman dari masa kecil hingga dewasa, keadaan ekonomi, keadaan sosial, pendidikan, keluarga, dan keuangan. Kehidupan sosial khususnya perilaku sosial individu mengenai uang dapat dilihat dengan bagaimana individu tersebut memandang uang, memanfaatkan uang, mengelola uang, perilaku belanja, dan perilaku ekonomi lainnya seperti berhutang, investasi, menabung, dan bekerja. *Psychological meaning of money* ini dapat dihubungkan dengan kesehatan mental seseorang.

Menurut Kristianto sikap terhadap uang adalah gambaran sikap seseorang sebagai hasil dari penilaian tentang kegunaan, kepemilikan, makna uang itu sendiri yang dapat mempengaruhi perilaku membeli. Phau dan Woo berpendapat bahwa sikap terhadap uang akan berdampak pada kehidupan individu, misal berbelanja, kebiasaan menabung, sikap terhadap lingkungan dan keluarga, dan bersedekah.²⁴

Mednick & Kirschenbaum mendefinisikan *psychological meaning of money* sebagai sebuah persepsi setiap individu, setiap individu mengartikan dan membelanjakan uang sesuai keperluan dan kemauannya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap terhadap uang, yaitu: norma dan kebudayaan, pengaruh sosial, informasi yang diterima, dan karakteristik kepribadian individu.²⁵

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa *psychological meaning of money* setiap individu berbeda-beda. Sikap individu terhadap uang akan berpengaruh pada sikap individu saat menggunakan uang dan menabung yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian tujuan hidup.

Indikator sikap terhadap uang menurut Gutter & Copur ada empat, yaitu penganggaran atau budgending, tabungan atau saving, perilaku kartu kredit yang berisiko atau risk credit card behavior, dan pembelian kompulsif. Kemudian Nababan & Sadalia mengemukakan ada enam indikator sikap terhadap uang, yaitu membayar tagihan tepat waktu, menabung secara periodik, menyediakan dana untuk kebutuhan tak

²⁴Marissa Silooy, Gambaran Dampak Sikap Terhadap Uang Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi, (Jurnal SOSOQ: Vol. 8, No. 1, 2020), Hlm. 15.

²⁵Fawaiqurrohman, Siti Nur'aini, dan Danan Satriyo, ibid.

terduga, membandingkan harga antar toko sebelum membeli, mencatat pengeluaran dan belanja, dan membuat anggaran pengeluaran dan belanja.²⁶

2. Dimensi *Psychological Meaning of Money*

Yamuchi dan Templer menciptakan skala empiris yang berkaitan dengan sikap terhadap uang yaitu *Money Attitude Scale* (MAS). Skala *psychological meaning of money* menurut Yamuchi dan Templer dibagi menjadi lima, yaitu:

a) *Retention time* (keamanan pengelolaan)

Artinya keuangan harus diolah secara benar untuk jangka panjang, sebelum mengelola uang butuh perencanaan serta kecermatan dalam menggunakan uang.

b) *Quality* (kualitas)

Artinya uang dapat menjadi suatu simbol kualitas hidup seseorang dilihat dari segi bagaimana individu membelanjakan uangnya untuk membeli barang-barang yang berkualitas.

c) *Power prestige* (kekuasaan gengsi)

Artinya uang dapat memberikan sumber kekuasaan, pencarian status, persaingan, mendapatkan pengakuan dari khalayak umum, dan pencapaian barang-barang mewah dan mahal.

²⁶Reza Imawati, *Pengaruh Pendapatan, Sikap Keuangan, dan Locus of Control Internal terhadap Perilaku Keuangan Melalui Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening*, (Skripsi: Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang, 2020), Hlm. 32.

d) *Distrust* (ketidakpercayaan)

Artinya uang dapat memberikan pengaruh dan dampak kepada perilaku individu yang penuh curiga dan ketidakpercayaan serta dapat memicu munculnya rasa ragu ketika menggunakan uang, dan memicu munculnya rasa ketidakpercayaan ketika mengambil keputusan dalam menggunakan uang.

e) *Anxiety* (kegelisahan)

Artinya uang dapat menimbulkan rasa cemas dan memicu stres pada pemiliknya. *Anxiety* yang tinggi dapat memberikan kecemasan yang nantinya dapat menimbulkan perilaku konsumtif.²⁷

3. Faktor *Psychological Meaning of Money*

Mencapai kesejahteraan hidup merupakan tujuan bagi setiap manusia, sedangkan tujuan hidup manusia itu berbeda-beda, salah yaitu dapat mencapai kesejahteraan. Seseorang harus pandai dalam mengatur keuangan agar dapat mencapai kesejahteraan finansial. Namun tidak mudah bagi seseorang untuk mengelola keuangan dengan baik dan bijak, khususnya bagi mahasiswa. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa faktor yang menyebabkan *psychological meaning of money* setiap orang berbeda, sebagai berikut:

²⁷ Chintara Diva Paramita dan Maria Rio Rita, *Money Attitude, Self Control dan Perilaku Konsumtif Karyawan*, (Universitas Kristen Satya Wacana: Fakultas Ekonomika dan Bisnis), hlm. 7-9.

a) Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan merupakan kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengelola keuangan dengan tepat agar terhindar dari masalah keuangan.

b) Tingkat Pendapatan

Merupakan salah satu faktor yang sering dikaitkan dengan perilaku pengelolaan keuangan. Pendapatan yang kecil memang mempengaruhi keleluasaan seseorang namun jika diolah dengan benar maka tujuan keuangan dapat tercapai.²⁸

c) Pola Gaya Hidup

Pola gaya hidup seseorang akan mempengaruhi perilaku yang akhirnya akan menentukan pilihan konsumsi yang akan menimbulkan sikap konsumtif.²⁹

d) Kontrol diri

Menurut Ghufroon & Risnawita kontrol diri merupakan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya.³⁰

e) Tingkat Pendidikan

Pendidikan keuangan dalam keluarga mengartikan bagaimana orang tersebut memainkan peran dan sosialisasi keuangan bagi anaknya.³¹

²⁸ Fariz Mauln, *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Terhadap Uang, dan Tingkat Pendapatan Pada Pengelolaan Keuangan Keluarga Sidoarjo*, (Artikel Ilmiah: STIE PERBANAS, 2018), hlm.2.

²⁹ Kevin Vlian, *Pengaruh Sikap Terhadap Uang dan Pola Gaya Hidup Pada Perilaku Pengelolaan Utang Dengan Tingkat Pendapatan Sebagai Variabel Intervening*, (Artikel Ilmiah: PERBANAS, 2018), hlm. 4

³⁰ Aji Bagus Priyambodo, op.cit. hlm.111.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab *psychological meaning of money* setiap orang berbeda-beda antara lain pengetahuan keuangan, tingkat pendapatan, pola gaya hidup, dan tingkat pendidikan. Oleh karena itu individu harus mengelola keuangan dengan baik dan sehat.

4. *Psychological Meaning of Money Menurut Islam*

Dunia dan seisinya memang indah, pesonanya mampu membuat manusia lupa bahwa ada alam yang lebih nyata setelah kehidupan dunia ini berakhir. Kebanyakan manusia terlalu sibuk bahkan terlena dengan dunia, misalnya : sibuk dengan keluarga, pekerjaan, sanak saudara, hingga urusan dunia yang telah melalihkan ibadah kepadaNya yaitu harta serta sikap manusia terhadap uang. Memang dunia dan seisinya sangat memesona, hingga Rasul pernah bersabda sebagai berikut:

يَا حَكِيمُ إِنَّ هَذَا الْمَالَ خَضِرَةٌ حُلْوَةٌ ، فَمَنْ أَخَذَهُ بِسَخَاوَةِ نَفْسِ بُورِكَ لَهُ فِيهِ ، وَمَنْ أَخَذَهُ بِإِشْرَافِ نَفْسٍ لَمْ يُبَارَكْ لَهُ فِيهِ كَالَّذِي يَأْكُلُ وَلَا يَشْبَعُ ، الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى

Artinya:

“Wahai Hakim, sesungguhnya harta itu hijau lagi manis. Barangsiapa yang mencarinya untuk kedermawanan dirinya (tidak tamak dan tidak mengemis), maka harta itu akan memberkahinya. Namun barangsiapa yang mencarinya untuk keserakahan, maka harta itu tidak akan memberkahinya, seperti orang yang makan namun tidak kenyang. Tangan yang di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah” (HR. Bukhari no. 1472 dan Muslim no. 1035).³²

³¹ Yuyu Kusdiana dan Safrizal, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Keuangan Keluarga*, (JAS: Jurnal Akuntansi Syariah, Vol. 6, No. 1, 20220), hlm. 129.

³² INAIS Bogor, Antara Taqwa dan Hawa Dunia,2021, <https://inais.ac.id/antara-taqwa-dan-hawa-dunia/>, (diakses pada 4 Oktober 2022 pukul 21.05).

Berdasarkan hadist Bukhari di atas dapat disimpulkan bahwa dunia dan seisinya dapat membuat manusia lupa akan ketentuan-ketentuan Allah SWT yang dapat menyelamatkan mereka dari azab. Urusan keluarga, pekerjaan, harta, dan saudara semua sudah diatur oleh Allah SWT tinggal bagaimana manusia menyikapinya agar terhindar dari murka Allah. Terutama harta yang diberikan Allah SWT kepada manusia, apakah manusia mampu mengelola dan menyikapi harta atau uang yang diberikan Allah SWT agar tidak menjerumuskan pada siksaNya.

Kehidupan dunia diibaratkan seperti bunga yang tampak begitu indah dan menawan dimata siapa saja yang melihatnya dan memandangnya. Tahta, jabatan, keturunan, harta, wanita, benda, dan masih banyak lagi tentu sangat indah dimata manusia sehingga manusia berbondong-bondong untuk menggapaidan menikmatinya. Manusia yang tergoda dan terlena tidak dapat menahan kecuali menikmatinya, namun cepat atau lambat segala sesuatu yang dinikmati dengan tergesa-gesa akan menjadi bencana pada manusia itu sendiri. Demikian Allah menguji hamba-hambaNya agar terlihat mana hamba yang jujur dan taat akan perintahNya. Hal ini sesuai dengan firman Allah pada QS.Al-Hadid ayat 20 yaitu sebagai berikut:

أَعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُمْ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ
وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرِبُهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَمًا
وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ
الْعُرُورِ

Artinya:

“Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.” (QS.Al-Hadid ayat 20).

Berdasarkan potongan ayat pada QS.Al-Hadid ayat 20 di atas dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu di dunia yang terlihat indah dan menawan dapat mencelakakan manusia jika dinikmati secara tergesa-gesa tanpa memikirkan waktu yang tepat untuk menikmatinya. Akhirat telah disiapkan azab dan siksa bagi orang-orang yang lebih mementingkan kehidupan dunia daripada akhirat, ataupun ampunan dan keridhaan dari Allah SWT bagi orang-orang yang lebih mementingkan akhirat daripada dunia.³³

B. Perilaku Hedon

1. Pengertian Perilaku Hedon

Menurut Hawkins mengungkapkan gaya hidup akan mempengaruhi keinginan, kebutuhan, dan perilaku terutama perilaku membeli. Sedangkan gaya hidup menurut Kotler dan Armstrong adalah suatu hal yang bisa mempengaruhi perilaku membeli pada seseorang.

³³ Firman Hidayat, *Kehidupan Dunia, Bagai Bunga yang Dipetik Kemudian Layu*, 2021, <https://muslim.or.id/22682-dunia-bagai-bunga-yang-dipetik-kemudian-layu.html>, (diakses pada 4 Oktober 2022 pukul 21.32).

Gaya hidup individu dapat menunjukkan model kehidupannya melalui kegiatan membeli, opini tentang lingkungan sekitar, dan minat.³⁴

Menurut KBBI gaya hidup didefinisikan sebagai suatu gaya hidup sehari-hari individu dalam suatu kelompok masyarakat. Bisa juga diartikan sebagai suatu cara untuk mengekspresikan diri melalui minat, opini, dan aktivitas yang berhubungan dengan citra diri. Menurut Solomon gaya hidup digambarkan sebagai suatu perspektif cara yang mengelompokkan seseorang menjadi suatu kelompok tertentu. Gaya hidup pada dasarnya menggambarkan interaksi antara individu dengan lingkungan sekitarnya. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah suatu pola hidup seseorang yang menggambarkan bagaimana pandangan mereka mengenai dirinya sendiri atau mengenai lingkungan sekitar mereka, bagaimana mereka menghabiskan waktu, dan bagaimana mereka menganggap hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

Susianto berpendapat bahwa gaya hidup hedonisme merupakan perilakuseseorang yang mendorong kegiatan seseorang guna memperoleh rasa senang, misalnya menghabiskan waktu diluar rumah, suka mengunjungi keramaian, bermain, gemar membeli suatu barang yang didasarkan pada emosi bukan kebutuhan, dan ingin menjadi pusat perhatian banyak orang. Sedangkan gaya hidup hedonisme

³⁴ Rantri Tri Anggraini dan Fauzan Heru, *Hubungn Antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja*, (E-JOURNAL JOP: Vol. 3, No. 3), hlm. 133.

³⁵ Filki Doloy, Femmy C. M. Tasik, dan Benedicta J. Mokalua, *Kajian Gaya Hidup Hedonisme Masyarakat Desa Tateli Tiga Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa*, (Jurnal Holistik: Vol 13, No 3, 2020), hlm. 35.

menurut Parmitasari, Almi, & Sunarti adalah suatu pola hidup untuk mencari kesenangan serta menganggap kesenangan itu adalah suatu tujuan hidup.³⁶

Hedonisme menurut Collins Gem merupakan sebuah prinsip yang menekankan bahwa hal yang paling penting dalam hidup adalah dapat mencapai kesenangan. Hedonisme disebut juga sebagai paham yang dianut oleh orang yang hidupnya semata-mata hanya untuk mencari kesenangan saja.³⁷

Kotler menyatakan bahwa perilaku hedon seseorang dipengaruhi oleh faktor internal, dimana faktor ini berasal dari diri individu yang didasarkan pada keyakinan diri untuk mempunyai perilaku sesuai keinginannya sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu yang dipengaruhi oleh kelompok referensi. Kelompok referensi yaitu kelompok yang memberikan pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap perilaku. Pengaruh langsung diberikan kepada individu oleh kelompok yang anggotanya saling mengenal dan saling berhubungan. Sedangkan pengaruh tidak langsung ialah kelompok luar dari individu, artinya individu

³⁶ Bella Larasati Setianingtyas, *Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonisme dengan Impulse Buying Online Saat Pandemi Covid-19 Pada Dewasa Awal*, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, 2021, hlm.8.

³⁷ Anisa Viatri Dewi, dkk, *Pengaruh Perilaku Pengelolaan Keuangan, Locus of Control, dan Media Sosial Terhadap Hedonisme Lifestyle dikalangan Mahasiswa* (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Metro), (Jurnal AKTIVA: Vol. 2, No. 1, 2021), hlm. 116.

tidak menjadi anggota kelompok tersebut. Kelompok-kelompok tersebut akan memberikan pengaruh perilaku pada individu.³⁸

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan gaya hidup hedonisme merupakan gaya hidup yang cenderung mewah, dimana individu yang menganut paham hedonisme memiliki sikap dan perilaku yang mengutamakan kesenangan, suka menghabiskan waktu di luar rumah dengan kegiatan nongkrong di kafe, berbelanja barang branded dan mahal, dan suka mengunjungi kerumunan. Individu dengan gaya hidup hedonisme menggunakan waktu dan uang untuk hal yang kurang dibutuhkan, kurang bermanfaat, bahkan kurang menguntungkan. Hal ini memicu sifat boros pada individu karena tidak bisa mengelola keuangan dengan baik dan bijak.

2. Hedonisme Pada Masa Yunani

Pada filsafat Yunani hedonisme ditemukan oleh murid Sokrates yaitu Aristippos dari Kyrene pada 433-355 SM. Aristippos menyatakan bahwa tujuan akhir kehidupan manusia adalah dapat mencapai kesenangan yang nyata. Murid Aristoteles yaitu Epikuros (341-270 SM) juga menyatakan bahwa hedonisme (hedone) merupakan tujuan hidup manusia. Hedonisme merupakan budaya yang lahir dari asas sekularisme, yaitu lebih mengutamakan hiburan atau kesenangan dan terkadang menolak pengaruh agama dalam pengalaman.

³⁸ Hamzah Nazarudin dan Tntri Widiastuti, *Gaya Hidup Hedonisme dan Perilaku Konsumtif Remaja Putri Kota Kupang*, (Jurnal Ilmiah Aset: Vol. 24, No. 1, 2022), hlm. 29-30.

Hedonisme berasal dari istilah Greek, hedone artinya kesenangan, kegembiraan, dan kelezatan atau kenikmatan. Kemudian ada tambahan “isme” yang artinya sebuah paham atau pemikiran. Maka dari itu hedonisme diartikan sebagai pandangan hidup yang menganggap kesenangan dan kenikmatan materi merupakan tujuan utama dalam hidup. Budaya kehidupan manusia yang menganut paham hedonisme adalah suka berfoya-foya, hiburan, dan kesenangan tanpa batas yang dapat dilakukan dengan cara apa saja sesuai kesenangan yang dirasakan.

Yusuf Qardhawi berpendapat bahwa hedonisme modern dipelopori golongan Hippies yang menganut ideologi kehidupan bebas tanpa batas, seperti seks bebas, minuman keras, bahkan menolak ajaran agama.

3. Dimensi Perilaku Hedon

Serangan Yahudi untuk kaum pemuda agar merusak agama mereka yaitu dengan serangan hedonisme dengan menggunakan senjata 4F: *food, fun, fashion, free sex*. Senjata ini ampuh untuk menyesatkan para pemuda terutama pemuda di negara-negara islam. Berikut merupakan dimensi perilaku hedon yaitu :

a) *Food*

Banyak berbagai jenis makanan barat yang masuk di Indonesia dalam bentuk makanan cepat saji (*fast food*). Hal tersebut menjadikan para pemuda hidup boros. Misal maraknya makanan

cepat saji yang diperdagangkan di trotoar atau pinggir jalan. Namun incaran barat tidak sebatas makanan cepat saji saja, tetapi juga dengan minuman beralkohol bahkan narkoba (*drugs*).

b) *Fun*

Misal musik sebagai penghibur yang digandrungi berbagai kalangan usia mulai dari usia muda sampai usia tua. Pemuda di kota-kota besar lebih banyak nongkrong di cafe, diskotik, club-club malam yang difasilitasi oleh musik-musik bergenre rock, rap, bahkan ada group band tersendiri.³⁹ Para anak muda mendengarkan lagu demi kepuasan jiwanya, jika belum menemukan kepuasan dalam musik mereka akan mengganti genre bahkan membesarkan volume agar suaranya menggema. Tidak peduli dengan keberadaan orang disekitarnya yang terpenting dapat mendengarkan musik dengan puas.⁴⁰ Tidak hanya itu Yahudi juga menambahkan narkoba yang disebar dengan jaringan yang kuat dan masif.

Selain musik bentuk lain dari serangan yahudi dalam strategi fun yaitu berupa game dengan teknologi canggih. Game tersebut dapat digunakan sebagai pencuci otak (*brainwashing*) bagi pemuda khususnya bagi mereka yang masih bersekolah. Game-game tersebut juga menawarkan hadiah bahkan point-point yang diperoleh dari game dapat diperjual belikan.

³⁹ Akhmad Hasan Saleh, *op.cit.*, 13-20.

⁴⁰ Suriati, *Dakwah dan Hedonisme*, (Retorika Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam: Vol. 3, No. 1, 2021), hlm. 10.

c) *Fashion*

Fashion pada zaman sekarang digunakan sebagai pemuda gaul yang tidak mau ketinggalan zaman. Perkembangan *fashion* dengan model modis menjadikan para pemuda gampang memamerkan bentuk tubuhnya agar dipuji khalayak ramai yang melihatnya. Tidak hanya pakaian, *fashion* pada masa kini sudah menjalar pada model rambut, aksesoris, anting baik laki-laki maupun perempuan, dan segala bentuk tato dan tindik.

Tidak berhenti disitu, Barat juga menjelajahi kaum muslim yang berhijab dengan cara merusak bahkan mengeksploitasi wanita muslim yang berhijab dengan diadakannya kontes-kontes hijab dengan berbagai model dan bentuk. Seperti di Indonesia mengadakan kontes hijab pada tahun 2013. Para wanita berhijab atau sering disebut hijaber berjalan di atas panggung dan berlenggok-lenggok menyuguhkan *fashion* yang mewah, *make up* tebal, bahkan hijab yang tidak menutup dada. Padahal dalam agama Islam dilarang untuk berhias secara berlebihan (*tabaruj*) karena dapat menimbulkan perilaku sombong dan boros. Bahkan dapat menghilangkan nilai-nilai ketawadhu'an dan kezuhudan serta mengakibatkan kebebasan dalam pergaulan dan berpakaian seperti berpakaian ketat, jilbab tidak menutup dada, dan lain sebagainya.

d) *Free Sex*

Seks bebas, pornografi, bahkan penyimpangan seksual menjadi kebudayaan baru umat manusia. Barat mengajarkan kebebasan pada para pemuda yang mengakibatkan minimnya batas antara laki-laki dan perempuan sehingga terjadi *free sex*. Hal ini ditunjang dengan maraknya film-film luar negeri atau film dewasa menjadikan mereka tidak bisa membedakan mana yang haq dan bathil.

Pada akhirnya tujuan Barat yang sebenarnya adalah kebebasan. Kebebasan yang dimaksud adalah hilangnya aturan Tuhan sehingga muncul sifat binatang pada manusia yang penuh nafsu dan birahi. Selain itu seks bebas mengakibatkan lunturnya nilai-nilai agama, kebudayaan, dan peradaban manusia sehingga keberadaan manusia dihadapan Allah yang diciptakan dengan akal tidak berfungsi dengan maksimal.⁴¹

4. Faktor Pengaruh Perilaku Hedon

Kebiasaan dan gaya hidup seseorang cepat sekali berubah, kini masyarakat cenderung memiliki pola hidup yang selalu mengikuti tren. Gaya hidup yang diajalani cenderung mengarah pada kebiasaan hidup glamor, senang menghamburkn uang, dan hanya menghabiskan waktu untuk bersenang-senang. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

⁴¹ Akhmad Hasan Saleh, op.cit., 13-20.

a) Faktor Pribadi

Setiap manusia pasti memiliki sifat dasar ingin mendapatkan kesenangan. Oleh karena itu faktor ini sangat mempengaruhi perilaku hedon seseorang.

b) Faktor Keluarga

Ketika seseorang lahir dalam keluarga hedonis yang memiliki fasilitas lengkap dan mewah, maka hal ini bisa berpotensi menurunkan sikap hedon.

c) Faktor Lingkungan Sosial

Merupakan penyebab hedonis secara eksternal. Apabila individu bergaul dengan teman yang memiliki perilaku hedon tinggi, maka kemungkinan individu tersebut akan menjadi hedon juga.⁴²

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh perilaku hedon pada individu ada dua yaitu pengaruh internal dan eksternal. Pengaruh internal berasal dari diri sendiri kemudian faktor eksternal berasal dari orang lain, misalnya keluarga dan lingkungan sosial.

5. Perilaku Hedon Menurut Pandangan Islam

Hedon atau hedonisme bisa saja muncul pada umat Islam jika tujuan hidupnya hanya untuk mendapatkan kesenangan dunia saja. Hedonisme ini merupakan hal yang bertentangan dengan ajaran Islam. Islam telah memberikan kesempatan pada manusia untuk menata kehidupannya di dunia untuk bekal di akhirat kelak yaitu dengan

⁴² Redaksi OCBC NISP, *Mengenal Gaya Hidup Hedonisme, Dampak, & Cara Mengatasinya*, <https://www.ocbcnisp.com/id/article/2021/08/24/hedonisme-adalah>, diakses pada 27 Oktober 2022 pukul 20.25.

kemapanan materi. Adanya surga dan neraka yang diciptakan Allah SWT dijadikan pilihan untuk umat manusia berdasarkan perbuatannya di dunia. Hal ini sesuai dengan firman Allah pada QS. al-An'am: 32 yang berbunyi:

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَعِبٌ وَ لَهُمْ وَلَدَارُ الْآخِرَةِ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ
أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya:

“Dan kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan senda gurau. Sedangkan negeri akhirat itu sungguh lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Tidakkah kamu mengerti?”⁴³

Perilaku hedon yang telah mempengaruhi pikiran umat Islam menyebabkan kelalaian bahwa dalam ajaran Islam kita tidak diperbolehkan untuk berfoya-foya melampaui batas dan hidup berlebihan, sebab Allah SWT menganjurkan untuk hidup sederhana agar manusia tidak lupa dengan penciptanya. Hal ini sesuai dengan firman Allah QS. al-Furqan: 67 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya:

“Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar.”⁴⁴

Berdasarkan dalil di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku hedon merupakan perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam. Sebab perilaku hedon cenderung memikirkan kesenangan dunia saja, selain itu Allah SWT tidak menyukai hambanya berperilaku berlebihan.

⁴³Maryam Ismail, *Hedonisme dan Pola Hidup Islam*, (Jurnal Ilmiah Islamic Resources FAI-UMI Makassar: V ol. 16 No. 2 , 2019), hlm. 198-199.

⁴⁴Makmur, *Pandangan Guru Agama Islam Tentang Perilaku Hedonisme di Kalangan Peserta Didik SMA Negeri 4 Poso Kabupaten Poso*, (Tesis Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Palu, 2020), hlm. 10.

Oleh sebab itu pentingnya ajaran berperilaku yang dapat menuntun umat manusia ke jalan yang lurus benar agar dapat menjadi bekal di akhirat.

C. Hubungan antara *Psychological Meaning of Money* dengan Perilaku

Hedon

Penelitian yang dilakukan oleh Fajri Hidayah, Desy Ayuningsih, dan Nurhayat Marhamah dengan judul “Hubungan *Psychological Meaning Of Money* Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa Bersuku Jawa” menyimpulkan bahwa *psychological meaning of money* berhubungan dengan gaya hidup hedonisme. Pada penelitian tersebut menggunakan analisis regresi kemudian didapatkan hasil ($r = 0.204$; F hitung = 10,725; $p = .001$). Hubungan *psychological meaning of money* dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa Bersuku Jawa sebesar 4.1%, sedangkan sisanya, yaitu 95.9%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.⁴⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Misbahun Nadzir dengan judul “*Psychological Meaning of Money* Dengan Gaya Hidup Hedonis Remaja di Kota Malang” menyimpulkan ada hubungan yang signifikan antara *psychological meaning of money* dengan gaya hidup hedonis pada remaja di Kota Malang. Nilai kontribusi korelasi yang diperoleh sebesar 19,9% dan sisanya 80,1% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Artinya semakin tinggi *psychological meaning of money* maka semakin

⁴⁵ Fajri Hidayah dkk, hlm.796-798.

rendah tingkat gaya hidup hedonis pada remaja dan begitu pula sebaliknya.⁴⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Mita dan Erni dengan judul “Hubungan antara *Psychological Meaning of Money* dan Konsep Diri dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Karyawan PT “X” Bersuku Jawa” menyimpulkan ada hubungan yang signifikan antara *psychological meaning of money* dan konsep diri dengan gaya hidup hedonis pada karyawan PT “X”. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan $R= 0,745$, $F= 74,423$ $p= 0,000$ ($p<0,05$). Individu yang memiliki tingkat gaya hidup hedonis tinggi dapat diketahui bahwa individu kurang memiliki pengetahuan mengenai nilai gemi, nastiti, lan ati-ati. Nilai tersebut mempengaruhi bagaimana pemaknaan individu terhadap uang begitu juga sebaliknya.⁴⁷

Berdasarkan teori Yamuchi dan Templar tentang *psychological meaning of money*, teori Aristippos tentang perilaku hedon, dan penelitian yang dilakukan oleh Fajri Hidayah, Desy Ayuningsih, dan Nurhayat Marhamah, Misbahun Nadzir, dan Mita dan Erni menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dan hubungan *psychological meaning of money* terhadap perilaku hedon.

⁴⁶ Misbahun Nadzir, hlm. 594-595.

⁴⁷ Mita dan Erni, hlm. 12.

D. Kerangka Teoritis

